

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi para pemegang modal, laporan finansial sering dipergunakan untuk alat pertanggungjawaban dalam rangka menciptakan kepemimpinan perusahaan yang berpihak pada pemilik modal. Hal tersebut memotivasi perusahaan untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan komunitas sosial dalam skala besar, namun akibatnya dapat merusak lingkungan dan kehidupan manusia juga akhirnya terganggu. Pemegang modal hanya mengejar keuntungan materi, hidup dengan merangsang eksploitasi berlebihan terhadap potensi ekonomi manusia, tidak berkontribusi pada naiknya kesejahteraan malah sebaliknya akan mengalami kondisi sosial yang terdegradasi (Rimba, 2010).

Pengusaha dipaksa untuk mengejar keuntungan, membuat keputusan, dan mengambil berbagai tindakan berdasarkan tujuan dan nilai perusahaan. Perspektif ini memberi kerangka dasar dalam perkembangan konsep tanggung jawab sosial (Ismail, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan atau dalam bahasa inggrisnya *Corporate Social Responsibility* disingkat CSR adalah sebuah bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap suatu komunitas dengan cara melakukan kegiatan yang dapat diterima secara sosial untuk kepentingan masyarakat di sekitar perusahaan.

Salah satu investasi paling populer oleh investor dalam pasar bursa di Indonesia yaitu investasi dalam bentuk saham. Aktivitas perdagangan saham yang sangat besar di bursa dianggap sebagai pertanda sedang membaiknya pasar bursa (Hidayat & Abdul, 2016). Fluktuasi harga saham sebagian besar didorong penawaran dan permintaan masyarakat. Sehingga peningkatan harga saham mencerminkan masyarakat yang tertarik pada perdagangan saham semakin banyak, hal tersebut membuat investor menjadikan kinerja CSR sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan pembelian saham (Nindita, 2014).

Pelaku bisnis saham di sebagian besar organisasi dalam proses pengambilan keputusan, menurut Survey Global oleh *The Economist Intelligence Unit* sebanyak 85% menjadikan CSR penting dipertimbangkan. Hal tersebut

membuat CSR yang di kemukakan memiliki korelasi dengan harga saham pada laporan tahunan (Ismail, 2015).

Saat ini, industri makanan dan minuman termasuk sektor unggulan yang menjadi penyokong pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional. Industri tersebut menjadi sektor prioritas dengan menerapkan teknologi industri 4.0 yang diyakini akan berdampak positif pada investasi kedepannya, baik dari peningkatan produktivitas dan pembentukan tenaga kerja terampil. Selama pandemi Covid-19, krisis kesehatan membuat berbagai sektor ekonomi menjadi ambruk. Namun sebagian sektor yang ada seperti pada perusahaan makanan dan minuman tetap bertahan terhadap daya beli masyarakat. Situasi tersebut terlihat bertumbuh positif, yakni pada kuartal pertama tahun 2021, tumbuh 2,45% yang menjadikan industri ini menjadi perusahaan dengan perkembangan paling cepat pada sektor manufaktur dan tumbuh stabil sejak kuartal kedua dari tahun sebelumnya. Selain menjadi industri dengan pertumbuhan yang pesat, industri makanan dan minuman juga menjadi sektor terbanyak dalam penyerapan tenaga kerja di masa pandemi ini. BPS menyebutkan persentase pekerja pada industri ini mencapai 3,75% pada tahun 2020, rasio tersebut naik 0,01 persen dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan tetap berkembang meskipun pandemi Corona sedang terjadi (Yudhistira, 2021).

Ketahanan industri makanan dan minuman juga tercermin dari jumlah investasi pada semester pertama tahun 2021. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Penanaman Modal (BKPM), menyebutkan realisasi yang akan diinvestasikan dalam industri makanan dan minuman senilai Rp 36,6 miliar atau 8,3 persen dari total Rp 442,76 triliun. Nilai ini naik sebesar 23,6 persen dari periode sama pada tahun sebelumnya dengan besar Rp 29,6 triliun. Lebih lanjut, ketahanan sektor pangan tercermin dari tingginya penggunaannya di masa pandemi yang mencapai 89%. Penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa produktivitas di industri makanan dan minuman terus berkinerja baik. Namun, industri makanan menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan operasi selama pandemi. Salah satunya karena daya beli masyarakat melemah dari sisi konsumsi rumah tangga yang menurun sejak triwulan I tahun 2021. Saat itu, peningkatannya melambat hingga 5,5 persen (Yudhistira, 2021).

Industri makanan dan minuman tetap berkinerja baik dalam situasi daya beli masyarakat yang rendah. Karena di masa pandemi corona, produk mereka tetap menjadi prioritas. Menurut laporan lembaga riset konsumen Nielsen IQ, kontribusi belanja makanan Indonesia mencapai 22% pada kuartal pertama 2021. Angka ini turun 1% dibandingkan kuartal pertama 2020. Namun, jumlah ini tetap yang tertinggi dibandingkan dengan kategori konsumsi pribadi lainnya. Pangsa belanja konsumen untuk pembelian barang konsumsi (*Fast Moving Consumer/FMCG*) juga sangat besar, mencapai 12%. Barang konsumen yang bergerak cepat adalah produk yang dapat dijual di tempat dengan harga murah. Karena kerusakannya yang cepat, produk ini umumnya memiliki umur simpan yang relatif singkat. Salah satu kategori produk FMCG meliputi makanan siap saji dan minuman kemasan. Apalagi, permintaan makanan dan minuman dari luar negeri cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekspor yang positif pada tahun lalu. Berdasarkan data BPS, nilai ekspor sektor pertanian pangan tercatat 31,2 miliar US dolar pada 2020. Dibandingkan tahun sebelumnya angka ini naik 13,9 persen yang mencapai 27,4 miliar US dolar. Hal tersebut menjadi peningkatan pertama sejak tahun 2017. Pada 2018-2019 nilai ekspor industri makanan terus menurun. Namun, nilai ekspor industri ini hanya mencatat 39,9 juta ton pada 2020. Jumlah ini menurun 6,4 persen dari tahun lalu yaitu 42,6 juta ton (Yudhistira, 2021).

Peran penting sektor ini terhadap pendapatan nasional melalui PDB (Produk Domestik Bruto) tercermin dari kontribusinya yang berkesinambungan dan cukup signifikan. PDB wilayah Jawa Timur pada triwulan pertama 2021 tercapai Rp 587,32 triliun, 30,9 % di antaranya berasal dari sektor industri, termasuk sektor makanan dan minuman. Sementara itu, sepanjang 2020, sektor tersebut tumbuh sebesar 3,82% (Fithriansyah, 2021).

Salah satu hal yang dipikirkan kembali investor saat berinvestasi adalah pergerakan harga saham, karena menunjukkan reaksi terhadap masalah tertentu. Menurut Samsul (2006), faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi mempengaruhi harga dan *return* saham. Variabel yang termasuk dalam faktor makro ekonomi diantaranya inflasi, nilai tukar valuta/kurs, suku bunga, tingkat pertumbuhan dan juga harga bahan bakar internasional. Sedangkan yang

termasuk dalam faktor mikro ekonomi diantaranya nilai buku per saham, laba per lembar saham, laba per saham, proporsi hutang ekuitas serta lainnya.

Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dengan unsur-unsur yang sah menetapkan: (1) Perseroan yang bergerak di bidang atau perseroan yang terkait dengan sumber daya alam harus menyelesaikan kewajiban sosial dan ekologi/lingkungan, (2) Hal ini menjadi komitmen dari elemen bisnis untuk diperhitungkan serta dianggarkan sebagai beban usaha untuk menegakkan kepatuhan dan keadilan. (3) Perusahaan yang gagal memenuhi kewajiban yang dimaksud akan dikenakan sanksi hukum. Oleh karena itu, kewajiban sosial dan ekologis yang tadinya bersifat kesengajaan kini menjadi kewajiban.

Sanksi pidana atas pelanggaran CSR, UU No. 3 Tahun 1997 Pasal 41 ayat (1) tentang pengelolaan alam menerangkan bahwa: Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp 500 juta. Kemudian Pasal 42 ayat (1) menjelaskan: barang siapa karena kecerobohannya melakukan perilaku yang mengakibatkan pencemaran lingkungan serta pemusnahan, diancam dengan pidana kurungan paling lama 3 tahun dan denda paling banyak Rp. 100 juta.

Penelitian oleh Hakim (2019) yang berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap volume perdagangan saham studi pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin diteliti sesuai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini yaitu apakah pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan pilihan dalam menjawab permasalahan yang diangkat, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana dampak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai referensi serta bahan penelitian dalam bidang keuangan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai pengembangan untuk teori akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat memberikan informasi mengenai fluktuasi saham perdagangan saat ini.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan sehingga nantinya memiliki dampak pada peningkatan saham perusahaan serta dapat menjadi pertimbangan penting dalam membuat kebijakan pada sistem kerja perusahaan. Serta bagi para investor diharapkan dapat memberi wawasan serta informasi tentang hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi sehingga mendapat keuntungan sesuai yang diharapkan.